

MENUMBUHKAN NILAI KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN SENI BARONGSAI KUDA TERBANG DI SD BAPTIS PALEMBANG

Anggiat Rio Murbowo

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Universitas PGRI Palembang
email :anggiatriomurbowo@gmail.com

Abstract---*The value of the religious and cultural characters in the art of the Flying Horse Barongsai includes divine values, respect values, and life values that can be seen from symbolic forms. This study uses a qualitative method. This method seeks to explain how the value of character and cultural art of horse Trench Flying Palembang. The result of research on religious and cultural character values in the art of the horse dancing Barongsai is performed in the Baptist Elementary School. Lions and some properties such as steel battles and a pair of big ropes, in addition to supporting the show there is lighting to make the show look more majestic, there is also music as a regulator of motion and attractions performed by Barongsai. The ritual value can be seen when the performance will be, where the Barongsai performs the prayer by doing the pies in front of the altar, given a splash of holy water and burning the hio made by the temperature or the trainer. The value of religious and cultural characters during the show can be seen when the Barongsai eat citrus leaves and then pay homage to the donors or the audience. The conclusion that the art of the horse lion dance has a religious and cultural value that contains divine values, respect values, and the value of life. Suggestions for the Flying Horse group to develop attractions such as Liong Kuda fly that spewed fire from his mouth in order to attract more people to watch.*

Keywords- Character, Barongsai Art, Elementary School

Abstrak -- Nilai karakter religius dan budaya pada seni Barongsai Kuda Terbang meliputi nilai ketuhanan, nilai hormat, dan nilai kehidupan yang dapat dilihat dari bentuk simbolis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini berusaha untuk memaparkan bagaimana nilai karakter dan budaya kesenian Barongsai kuda Terbang Palembang. Hasil penelitian nilai karakter religius dan budaya dalam pada kesenian Barongsai Kuda Terbang yaitu pertunjukan dilaksanakan di pelataran SD Baptis. Singa dan beberapa properti seperti tonggak besi dan sepasang tali besar, selain itu sebagai pendukung pertunjukan ada lighting agar pertunjukan terlihat lebih megah, ada juga musik sebagai pengatur tempo gerak dan atraksi yang dilakukan Barongsai. Nilai ritual dapat dilihat pada saat pertunjukan akan, dimana Barongsai melakukan sembahyang dengan melakukan pai-pai didepan altar, diberi percikan air suci dan pembakaran hio yang dilakukan oleh suhu atau pelatih. Nilai karakter religius dan budaya saat pertunjukan berlangsung dapat dilihat pada saat Barongsai memakan daun jeruk lalu memberikan penghormatan kepada para pemberi derma atau penonton. Kesimpulan bahwa kesenian Barongsai Kuda Terbang ini memiliki nilai religius dan budaya yang mengandung nilai ketuhanan, nilai hormat, dan nilai kehidupan. Saran bagi grup Kuda Terbang supaya mengembangkan atraksi seperti pada Liong Kuda terbang yang menyemburkan api dari mulutnya agar lebih menarik minat masyarakat untuk menyaksikan.

Kata Kunci— Karakter, SeniBarongsai, SekolahDasar

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan Bangsa yang banyak ragam suku dan bahasa yang menetap menjadi keindahan adat dan kebudayaan indonesia. Saat ini, begitu beragam kebudayaan dan seni yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, mulai yang berasal dari dalam negeri sampai seni dan budaya asing yang masuk ke Indonesia. Diantara salah satunya adalah keturunan tionghoa.

Kata *Tionghoa* (atau *Tionghwa*) merupakan dialek Hokkien untuk kata *Zhonghua*. Dalam bahasa Mandarin terdapat istilah *Zhonghua minzu* (bahasa Tionghoa: 中华民族) yang berarti "bangsa Tionghoa", yaitu suatu bangsa yang berasal dari negeri *Zhongguo* (bahasa Tionghoa: 中国), atau *Tiongkok* (menurut dialek Hokkien), atau yang dikenal di Dunia Barat sebagai negeri *China*.

Keturunan orang Tionghoa banyak memberi warna seni di Indonesia. Kesenian yang sudah lama tumbuh dan berkembang dalam masyarakat merupakan wujud salah satu warisan budaya nenek moyang yang meliputi seni rupa, seni tari, seni sastra, seni drama, dan seni musik. Seni sudah ada diseluruh dunia dan tumbuh sepanjang masa, sejak manusia lahir dan hidup bermasyarakat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kesenian bagi kehidupan sehari-hari. Fungsi dari kesenian tradisional Tionghoa ini sangat banyak seperti contohnya sebagai sarana ritual, sebagai sarana hiburan, tontonan, dan sebagai media pendidikan untuk semua kalangan masyarakat.

Kesenian Tionghoa seperti Barongsai, Liong, Wayang Potehi, Opera Cina dan masih banyak lagi. Barongsai adalah tarian tradisional Cina dengan menggunakan sarung yang menyerupai singa dan dimainkan oleh dua orang pemain. Sebagai informan dalam penelitian penulis memilih kesenian barongsai Kuda Terbang yang berasal dari kota Palembang.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Ari Qudriyati dengan judul Barongsai dalam Agama Khonghucu. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sejarah Barongsai Tripusaka Surakarta dan bagaimana proses dan makna ritual Barongsai dalam agama Khonghucu.

Sedang menurut Bintang Hanggoro Putra dengan judul Fungsi dan Makna Kesenian Barongsai Bagi Masyarakat Etnis Cina. Penelitian ini membahas tentang fungsi dan makna kesenian Barongsai bagi masyarakat etnis cina.

Melalui seni barongsai Kuda Terbang di SD Baptis bisa diambil nilai karakter pada siswa SD baptis di Palembang. Diharapkan ada manfaat setelah siswa mendapatkan nilai karakter, siswa mengalami perubahan sikap yang lebih baik dari sebelumnya, misalkan mau berbagi terhadap teman, mau memaafkan, dan mudah meminta maaf, sopan dan lain sebagainya. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan dengan penelitian yang dilakukan dengan penulis, yaitu menanamkan karakter melalui media seni.

KARAKTER

Samani dan Haryanto (2016:42) menjelaskan karakter adalah ciri-ciri yang membedakan seseorang, kelompok, ataupun suatu benda dengan yang lain. Dalam hal ini karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian sendiri dianggap sebagai sebuah ciri atau karakteristik yang khas dari seseorang yang terbentuk dari lingkungan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial.

Kemendikbud (2010:7-8), menyebutkan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut: **1) Agama:** Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama. **2) Pancasila:** Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara. **3) Budaya:** sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan 20 masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. **4) Tujuan Pendidikan Nasional:** sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Dalam kaitan itu telah teridentifikasi sejumlah nilai pembentukan karakter yang merupakan hasil kajian empirik pusat kurikulum.

Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah: (1) Religius, (2) Jujur, (3)

Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebersamaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat/komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggung jawab.

Menghargai bangsa Beberapa nilai-nilai karakter dan budaya bangsa menurut Agus dan Gunawan (2015:129) Nilai Deskripsi Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

KREATIF

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki

RASA INGIN TAU

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar. Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya

CINTA TANAH AIR

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain

Menurut Yaumi (dalam Suryatri, 2013:9) Karakter menggambarkan kualitas moral seseorang yang tercermin dari segala tingkah lakunya, yang mengandung unsur keberanian, ketabahan, kejujuran, dan kesetiaan atau perilaku dan kebiasaan yang baik

Menurut Rafael Raga Maran (2007:15) Kebudayaan adalah suatu fenomena universal. Setiap masyarakat bangsa di dunia memiliki kebudayaan, meskipun bentuk dan coraknya berbeda-beda dari masyarakat bangsa yang satu ke masyarakat bangsa yang lainnya. Dari pengertian dan pendaapat ahli di atas mengenai karakter dapat disimpulkan bahwa karakter menyangkut moral, yaitu menyangkut ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dsb; akhlak; budi pekerti; susila. Karakter juga merupakan kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, bersedia berkorban, menderita, menghadapi bahaya, dsb; isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dari

perbuatan. Maka karakter baik yang tertanam pada peserta didik akan membuatnya menjadi manusia yang bermoral, yaitu manusia yang berbudi pekerti baik, masih mempunyai pertimbangan yang baik dan buruk sebelum melakukan sesuatu. Kesenian barongsai diharapkan mempunyai manfaat nilai karakter religius dan budaya.

SENI

Seni berasal dari kata *sani* (Sanskerta) yang berarti pemujaan, persembahan, dan pelayanan. Kata tersebut berkaitan erat dengan upacara keagamaan yang disebut kesenian. Menurut Padmapusphita, kata seni berasal dari bahasa Belanda *genie* dalam bahasa Latin disebut *genius*, artinya kemampuan luar biasa yang dibawa sejak lahir. Kata budaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesiadiartikan sebagai pikiran, akal budi atau adat-istiadat. Menurut (Kardiyanto 2011: 155) seni sebagai media keagamaan secara historis sebenarnya sudah dikenal sejak lama. Pada masa Yunani Kuno, masyarakat sudah meletakkan seni sebagai bagian dari ritualitas keagamaan. Bentuk-bentuk seni seperti itu ternyata terus berlangsung dan berkembang pada agama-agama lain seperti Budha, Hindu dan Kristen. Seni dapat berupa seni tari, seni musik, seni teater, maupun seni rupa. Seni pada mulanya adalah proses dari manusia, dan oleh karena itu merupakan sinonim dari ilmu. Dewasa ini, seni bisa dilihat dalam intisari ekspresi dari kreativitas manusia. Seni Barongsai merupakan suatu kesenian yang identik dengan Negara Tiongkok dan masyarakat keturunan Tionghoa, dan sudah sangat dikenal dalam masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Surakarta. Sejarah munculnya nama Barongsai dimasyarakat memang beraneka ragam.

Berbentuk binatang buas berkaki 4, sedangkan *sai* berarti singa. Karena banyak keturunan Tionghoa yang berasal dari hokian tinggal di Jawa, maka kedua kata tersebut digabung sehingga menjadi kata Barongsai (Soedarsono, 1971: 143). Dalam skripsi Mundiana menjelaskan, bahwa "Di Negara Tiongkok menyebutkan Barongsai dengan sebutan *Shi Zhu Wu* (*Sze Szi Wo*). Kata *Shi* mengandung unsur keindahan.

Seni merupakan suatu karya yang dibuat atau diciptakan dengan kecakapan yang luar biasa sehingga merupakan sesuatu yang elok atau indah. Kebutuhan akan seni budaya merupakan kebutuhan manusia yang lebih tinggi diantara urutan kebutuhan lainnya. Seni budaya berkaitan langsung dengan kesejahteraan, keindahan, kebijaksanaan, ketentraman, dan pada puncaknya merupakan proses evolusi manusia untuk makin dekat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, seni budaya akan

berkembang apabila masyarakat makmur dan sejahtera.

Berikut ini pengertian seni budaya menurut para ahli :

- Harry Sulastianto Seni budaya merupakan suatu keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan emampuan serta imajinasipandanganakan benda,suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasaindah sehingga menciptakan peradaban yang lebih maju,
- M. Thoyib Seni budaya merupakan penjelmaan rasa seni yang sudah membudaya, yang termasuk dalam aspek kebudayaan, sudah dapat dirasakan oleh orang banyak dalam rentang perjalanan sejarah peradaban manusia.
- Ida Bagus Putu Perwit Seni budaya merupakan penunjang sarana upacara adat unsur ini melebur menjadi bentuk tarian yang harmonis. Unsur utama dalam tari adalah gerak. Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia (Irwin Edman, filsuf Amerika) Musik adalah bahasa dunia, ia tidak perlu diterjemahkan, dalam musik berbicara dari jiwa kepada jiwa. (Alfred Aurbach, Universitas California)

BARONGSAI



Menurut (Hanggoro Putra 2002 : 49) Barongsai adalah seni pertunjukan Cina yang telah lama berada di Indonesia. Keberadaanya di Indonesia dipengaruhi oleh kehidupan politik. Sejak pelarangan kesenian Cina pada era orde baru, Barongsai tidak pernah ditampilkan di depan khalayak ramai. Sebaliknya di era reformasi, pertunjukan Barongsai seolah-olah bangkit kembali.

Barongsai merupakan kebudayaan asli Cina yang beberapa tahun terakhir ini mulai berkembang dan diminati oleh anak-anak SD baptis Palembang. Nama barongsai sendiri merupakan cerminan akulturasi Cina di Indonesia.

Kata 'Barong' berasal dari kesenian boneka Bali yang dimainkan oleh manusia di dalamnya

sementara 'Sai' dalam bahasa Hokkian berarti singa. Untuk penyebutan tarian ini juga rupanya berbeda-beda. Nama asli kesenian ini di China adalah 'Wu Shi' sedangkan barongsai merupakan sebutan di Indonesia. Sedangkan negara barat menyebut barongsai sebagai 'Lion Dance'.

Makna Instrumen Musik

- Tarian barongsai biasanya diiringi oleh musik yang menggunakan tiga instrumen yakni simbal, drum dan gong.
- Simbal dan gong berfungsi untuk mengekspresikan emosi pada atraksi barongsai. Selain itu, instrumen tersebut untuk menakut-nakuti atau mengusir nasib buruk. Berbeda halnya saat acara seremonial, tarian barongsai juga diiringi oleh petasan.

Memiliki beberapa unsur hewan

- Kostum barongsai yang digunakan menyerupai seekor hewan.
- Tanduk barongsai yang mirip burung merupakan simbol hidup dan generasi serta mewakili unsur perempuan.
- Makhluk mistis digambarkan dalam telinga dan ekor barongsai yang melambangkan kebijaksanaan dan keberuntungan.

Tarian, Gerakan, dan Jenis Barongsai Barongsai kuda terbang di Sekolah Baptis Palembang



Tarian Singa terdiri dari dua jenis utama yakni Singa Utara yang memiliki surai ikal dan berkaki empat, dan Singa Selatan yang bersisik dan bertanduk. Penampilan singa Utara lebih mirip singa karena berbulu tebal, bukan bersisik.

- Singa Utara



Di Indonesia, Singa Utara biasa disebut Peking Sai. Singa Utara memiliki bulu yang lebat

dan panjang berwarna kuning dan merah. biasanya Singa Utara dimainkan dengan 2 Singa dewasa dengan pita warna merah di kepalanya yang menggambarkan Singa Jantan, dan Pita Hijau (kadang bulu hijau di kepalanya) untuk menggambarkan Singa Betina.

Pekingsai dimainkan dengan Akrobatik dan Atraktif, seperti berjalan di tali, berjalan di atas bola, menggendong, berputar, dan gerakan-gerakan akrobatis lainnya. Tidak jarang juga, Pekingsai dimainkan dengan anak singa, atau seorang 'pendekar' yang memegang benda berbentuk bola yang memimpin para Singa. Biasanya, sang pendekar melakukan beberapa gerakan-gerakan beladiri Wushu.

Konon, pada jaman dahulu, atraksi Pekingsai digunakan untuk menghibur keluarga kerajaan di istana Tiongkok.

- Singa Selatan

Singa Selatan inilah yang sering kita lihat, atau kita sebut Barongsai. Singa Selatan lebih ekspresif dibanding Singa Utara. Kerangka kepala Singa Selatan dibuat dari bambu, lalu ditemplei kertas, lalu dilukis, dan ditemplei bulu dan dihias. Bulu yang memiliki kualitas tinggi untuk Barongsai Kuda Terbang merupakan salah satu bentuk pertunjukan atau kesenian Barongsai di kota Palembang. Kesenian Barongsai ini merupakan kesenian yang mempunyai fungsi sebagai sarana ritual dan sarana hiburan. Kesenian Barongsai Kuda Terbang masih dipertahankan sampai saat ini karena kesenian Barongsai disetiap acara besar keagamaan khususnya agama Konghucu selalu menggunakan Barongsai sebagai salah satu sarana ritual untuk memberikan rasa hormat dan rasa syukur kepada Tuhan, membuka jalan rejeki pada masyarakat Tionghoa, dan menghalau segala unsur jahat yang ada disekeliling masyarakat Tionghoa. Pembuatan Barongsai adalah bulu domba atau bulu kelinci. Tetapi, untuk harga yang murah, biasanya digunakan bulu sintetis. Pada zaman modern, kerangka barongsai mulai dibuat dengan aluminium atau rotan.

KESIMPULAN

Simpulan yang didapat berdasarkan penelitian tentang penanaman nilai karakter melalui seni Barongsai Kuda Terbang di SD Baptis Palembang adalah sebagai berikut. Menumbuhkan nilai karakter melalui seni Barongsai Kuda Terbang di SD Baptis Palembang dilakukan dengan menumbuhkan nilai, pendekatan klarifikasi nilai, dan pendekatan pelajaran berbuat melalui pengembangan materi baik teori maupun praktik dalam bentuk kegiatan apresiasi, kreasi, dan ekspresi. Materi yang disampaikan dikembangkan dengan mencari hubungan atau makna kontekstual serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada nilai yang terdapat pada kesenian Barongsai. Melalui barongsai Kuda Terbang di SD Baptis ada nilai karakter religius dan budaya yang tertanam pada peserta didik akan membuatnya menjadi manusia yang bermoral, yaitu manusia yang berbudi pekerti baik, masih mempunyai pertimbangan yang baik dan buruk sebelum melakukan sesuatu. Kesenian barongsai diharapkan mempunyai manfaat nilai karakter religius dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agus dan Gunawan, Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 129.
2. Agus dan Gunawan. 2015. Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
3. Hanggoro Putro, Bintang. 2002. Fenomena Kehidupan Barongsai di Semarang Pada Era Reformasi. Harmonia, Vol.III, 53 Th 2007.
4. Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas). 2010. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Pedoman Sekolah.
5. Rafael Raga Maran, Manusia dan Kebudayaan dalam Prespektif Ilmu Budaya Dasar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm 15.
6. Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2016. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.